

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Konteks Penelitian**

Setiap sekolah pasti memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas sekolah tersebut. Ada banyak aspek yang mempengaruhi kualitas dari sekolah tersebut. Salah satu aspek yang dapat dijadikan acuan baik atau tidaknya kualitas sekolah adalah dengan melihat prestasi para siswa di sekolah tersebut, baik secara akademik maupun non akademik. Banyak sekolah yang menjadi favorit karena memiliki banyak prestasi yang membanggakan mulai dari tingkat terendah sampai tingkat tertinggi. Dan ini menjadi nilai plus bagi sekolah untuk mencapai kualitas sekolah yang bagus. Namun sekolah yang menerapkan pendidikan berbasis adab masih sangat jarang.

Pendidikan merupakan pilar penting dalam kehidupan manusia, yang bertujuan mencerdaskan kehidupan manusia, maka pendidikan berperan penting sebagai wadah pengembangan ilmu pengetahuan yang mampu menghantarkan kesejahteraan manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya. Melihat kondisi pendidikan zaman sekarang ini banyak guru dan siswa yang hanya mementingkan ilmu akademik saja, dalam istilah lainnya yang penting mereka bisa mengerjakan ketika ulangan dan mendapatkan prestasi baik, namun sejatinya pendidikan lebih menekankan pada tujuan yang lebih dari itu yakni lebih kepada siswa yang mempunyai karakter unggul atau disebut dengan siswa yang beradab.

Syed M. Naquib Al-Attas dalam bukunya, mengatakan bahwa hal penting yang perlu ditekankan dalam pendidikan adalah nilai manusia sebagai manusia sejati, sebagai warga negara, dalam kerajaannya yang mikro, sebagai sesuatu yang bersifat spiritual, dan bukanlah nilai manusia sebagai entitas fisik yang hanya diukur dalam konteks pragmatis.<sup>1</sup> Beliau juga mengungkapkan bahwa upaya untuk mengembalikan tujuan pendidikan Islam ini diperlukan sebuah paradigma pendidikan berbasis adab, yakni suatu penanaman pendidikan yang berorientasi pada pembentukan individu yang beradab, tidak sekedar meningkatkan kemampuan skill. Sehingga mampu mengislamisasi paradigma pendidikan modern yang berorientasi kepada materialisme.<sup>2</sup>

Pendidikan sangat dipengaruhi oleh bagaimana seorang guru menerapkan pendidikan terhadap siswanya. Tujuan pendidikan juga perlu memperhatikan segala sesuatu yang berhubungan pendidikan tersebut. Mulai dari tujuan, materi, metode, pendidik, bahkan juga mengenai ruh dari guru tersebut. Materi yang akan diajarkan kadang juga berbeda ketika diserap oleh siswa ketika metode dan pendidiknya mempunyai pandangan pada ilmu yang sejatinya ada. Seorang guru haruslah mempunyai gambaran yang positif terhadap apa yang disampaikan terhadap siswa dengan pandangan kedepan ataupun harapan yang lebih baik lagi. Ia mencita-citakan bahwa ilmu yang diajarkan pada siswanya kelak akan mengubah mereka menjadi lebih baik

---

<sup>1</sup> Wan Mohd Nor Wan Daud, "*The Educational Philosophy and Practice of Syed Muhammad Naquib al-Attas*", terj. Hamid Fahmy, *Filsafat dan Praktik Pendidikan Syed Muhammad Naquib al-Attas*, (Bandang: Mizan, 2003), hal. 172.

<sup>2</sup> Kholili Hasib, *Membangun Paradigma Pendidikan Islam Berbasis Adab*, (Ponorogo: UNIDA Gontor, 2016), hal. 104.

lagi bahkan siswa juga bisa melakukan perubahan ataupun pembenahan terhadap apa yang menyalahi ilmu yang sudah diterima.

Guru merupakan kunci perbaikan pendidikan dalam proses pendidikan. Guru juga merupakan produk pendidikan tinggi, jika guru mendapat ilmu yang salah, maka ia akan berpikir dan berperilaku salah pula. Ilmu yang salah itulah yang selanjutnya ia ajarkan kepada siswanya. Akibatnya tercipta lingkaran setan kekeliruan ilmu dan pendidikan, yang kemudian melahirkan pemimpin-pemimpin yang keliru pula, yang tidak beradab, yang tidak memahami bagaimana seharusnya memahami dan menyikapi segala sesuatunya dengan benar dan tepat, sesuai dengan harkat dan martabat yang ditentukan Allah SWT.<sup>3</sup> Konsep dan metode seorang guru dalam mengajar dan memahamkan ilmu kepada siswa akan sangat menentukan tingkat keberhasilan terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa itu sendiri.

Hendaknya penuntut ilmu mendengarkan ilmu dan hikmah dengan penuh pengagungan dan penghormatan, meskipun dia telah mendengarkan masalah tersebut seribu kali seperti yang dijelaskan dalam buku *Ta'lim Al-Muta'alim*.<sup>4</sup> Ini membuktikan bahwasanya sangat diperlukan konsentrasi penuh siswa yang tertuju pada guru dalam menyerap ilmu dan adab yang terkondisikan dengan baik sebelum menerima ilmu.

---

<sup>3</sup> Adian Husaini, *Pendidikan Islam Mewujudkan Generasi Gemilang Menuju Negara Adidaya 2045*, (Depok: Yayasan pendidikan Islam At-takwa, 2018), hal. 7.

<sup>4</sup> Burhanul Islam Az-Zarnuji, *Ta'lim Al-Muta'alim*, (Solo: Pustaka Arafah, 2018), hal. 105.

Seperti halnya di MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo ini, siswa dan siswinya membiasakan diri untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendidikan adab sebelum ilmu di kelas. Dengan menerapkan pendidikan adab seperti ini, guru memiliki harapan untuk siswa supaya dapat semakin meningkatkan mutu pendidikan dan menerapkan pendidikan berbasis adab dengan baik serta siswa memiliki perilaku dan kemandirian.

Pendidikan adab sebelum ilmu di MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo sebagaimana yang dipaparkan oleh Nova Robithotul Khoir salah satu guru dan penanggung jawab pembelajaran MI Muhammadiyah 6 Nglegok bahwa :

*“Proses belajar mengajar belum dimulai sebelum anak-anak tenang dan siap untuk diberi ilmu dan pembelajaran selalu kamiawali dengan dialog iman melalui kisah para sahabat ataupun arti dari ayat-ayat yang akan dihafal, selain itu tak lupa kami juga mengevaluasi shalat 5 waktu dan tugas yang kami berikan kepada siswa seperti murojaah dan membantu orang tua .”<sup>5</sup>*

Nova Robithotul Khoir juga memaparkan untuk menerapkan pendidikan Adab ini dimulai dari tiga bulan di awal tahun ajaran baru, di masrasah ini biasa melaksanakan “*pengadaban*” yaitu pengenalan adab untuk siswa baru selama 3 bulan, dan 2 minggu sampai 1 bulan untuk siswa kelas 2 dan 3, namun berbeda dengan kelas satu atau siswa baru, siswa kelas 2 dan 3 pengadaban lebih kepada pengembalian adab atau perbaikan adab. Karena pada libur akhir semester siswa cenderung tidak menerapkan pendidikan adab

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara tanggal 15 November 2019 Di MI Muhammadiyah 6 Nglegok.

itu dirumah, maka dari itu di awal tahun pelajaran di adakan pengadaban oleh masing-masing kelas.

Proses yang telah di laksanakan seperti yang sudah dijelasakan diatas serta penerapan pendidikan adab setiap hari, Nova juga menjelaskan beberapa aspek perilaku dan kemandirian yang sudah menjadi kebiasaan siswa kelas 2 dan 3 MI Muhammadiyah 6 Nglegok adalah sebagai berikut: Perilaku terhadap guru dan sesama teman, taat kepada guru, yaitu patuh dan melaksanakan perintah guru serta berperilaku sopan dalam segala hal, saling menghargai sesama teman, yaitu saling menyayangi dan mau berbagi. Kemandirian dalam diri sendiri, mandiri saat makan siang yaitu mengambil makan, membersihkan dan merapikan alat makan sendiri. Kemandirian dalam kebersihan kelas, siswa sudah terbiasa membersihkan kelas sesuai dengan jadwalnya masing-masing. Selain itu siswa juga terbiasa Apel pagi, gosok gigi, berwudhu sebelum tidur dan terlatih tidur tanpa didampingi.<sup>6</sup> Hal tersebut dilakukan dengan tujuan untuk memotivasi dan mengajak siswa agar menjadi manusia beradab yang hafal Al Qur'an dan bermanfaat bagi orang lain. Adab dalam pendidikan ini menekankan pada perilaku dan kemandirian siswa sehingga dengan perilaku dan kemandirian ini siswa diharapkan mampu menyelesaikan kewajiban yang menjadi tanggung jawabnya dan tidak lagi bergantung kepada orang lain.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji implementasi pendidikan adab sebelum ilmu untuk membentuk perilaku dan

---

<sup>6</sup> Hasil Wawancara tanggal 15 November 2019 Di MI Muhammadiyah 6 Nglegok.

kemandirian siswa secara mendalam di MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo. Bagi penulis, pernyataan ini menarik untuk dikaji dan diteliti sebagai bahan rujukan dasar seseorang dalam belajar dan mengajarkan ilmu.

Untuk itu peneliti mencoba mengkaji tentang **“implementasi pendidikan adab sebelum ilmu untuk membentuk perilaku kemandirian siswa di MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan di atas, maka penelitian menemukan 2 rumusan masalah yang akan menjadi bahan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi pendidikan adab sebelum ilmu untuk membentuk perilaku kemandirian siswa MI Muhammadiyah 6 Nglegok?
2. Bagaimana hasil implementasi pendidikan adab sebelum ilmu untuk membentuk perilaku kemandirian siswa di MI Muhammadiyah 6 Ponorogo?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi pendidikan adab sebelum ilmu untuk membentuk perilaku kemandirian siswa MI Muhammadiyah 6 Nglegok.

2. Untuk mengetahui hasil implementasi pendidikan adab sebelum ilmu untuk membentuk perilaku kemandirian siswa di MI Muhammadiyah 6 Ponorogo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan sumbangan konsep-konsep baru dan menambah khasanah untuk memperluas wawasan keilmuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Madrasah : Sebagai perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan adab siswa yang akhirnya berpengaruh pada perilaku dan kemandirian siswa serta lulusan sekolah yang bermutu dan beradab.
- b. Bagi guru : Sebagai bahan acuan untuk menerapkan pendidikan adab untuk membentuk siswa yang berperilaku baik dan memiliki kemandirian.
- c. Bagi siswa : Dapat menerima pembelajaran di kelas dengan senang, nyaman, aman, dan belajar dengan baik sehingga mampu meningkatkan perilaku dan kemandirian dan mencapai tujuan sekolah yang utama.
- d. Bagi peneliti : Menjadi pegangan dan menjadi bahan kajian untuk mengetahui implementasi pendidikan adab sebelum ilmu untuk

membentuk perilaku dan kemandirian siswa di MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo.

#### **E. Sistematika Pendidikan**

Sistematika pembahasan ini dimaksud untuk mempermudah pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada didalamnya. Skripsi ini tersusun atas lima bab, adapun sistematikanya adalah:

Bab pertama berisi tentang pendahuluan. Pada bab ini menjelaskan tentang konteks penelitian dalam upaya pengembalian tujuan pendidikan islam dengan paradigma pendidikan berbasis adab. Rumusan masalah meliputi implementasi pendidikan adab sebelum ilmu dan hasil implementasi pendidikan adab sebelum ilmu. Tujuan pendidikan untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan adab sebelum ilmu dan hasil implementasi pendidikan adab sebelum ilmu. Manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua berisi tentang tujuan pustaka dari penelitian terdahulu, teori-teori tentang pendidikan adab sebelum ilmu dalam membentuk perilaku dan kemandirian.

Bab ketiga berisi tentang metode penelitian yaitu memaparkan tentang jenis penelitian, sumber data dan teknis validasi data. Dalam bab tiga ini menjelaskan mengenai metode pendekatan apa yang dilakukan oleh peneliti, dimana dan kapan penelitian dilaksanakan, siapa yang menjadi subjek penelitian, bagaimana cara data itu diperoleh dan bagaimana cara mengolah data yang sudah diperoleh.

Bab keempat berisi tentang pembahasan hasil penelitian dan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu tentang gambaran umum MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo yang meliputi sejarah berdirinya MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo, letak geografis, visi misi, struktur kepengurusan, dan program kegiatan MI Muhammadiyah 6 Nglegok Ponorogo.

Bab kelima berisi tentang penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang dimaksudkan untuk memudahkan bagi pembaca yang akan mengambil intisari dan sekaligus sebagai penutup dari pembahasan skripsi ini.